



Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Gowa

Application of the Student Facilitator and Explaining Learning Model to Improve Learning Outcomes of Elementary School Students in Gowa Regency

Amar Kharisman*, Nasaruddin, Syamsuryani Eka Putri Atjo

Jurusan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

*Penulis Koresponden: amaswajo@gmail.com

Abstrak:

Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN pada Siswa Kelas V SD Negeri 241 Ugi Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan proses belajar PKN pada siswa kelas V SD Negeri 241 Ugi Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus diawali dengan kegiatan pra tindakan kemudian pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sedangkan untuk mengetahui tingkat persentase hasil belajar siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dan tes evaluasi akhir pada setiap siklusnya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Student Facilitator and Explaining*, hasil belajar dan PKN.

Abstract : *Implementation Of The Student Facilitator And Explaining Learning Model To Improve Civics Learning Outcomes In Class V Student Of Sd Negeri 241 Ugi Sabbangparu District Wajo Regency. The problem in this study is how to apply the Student Facilitator and Explaining learning model to improve the Civics learning process in fifth grade students at SD Negeri 241 Ugi, Sabbangparu District, Wajo Regency. This study aims to examine the process and learning outcomes by using the Student Facilitator and Explaining learning model. The approach used is a descriptive qualitative approach and the type of research is Classroom Action Research (CAR). The implementation of this research action was carried out in 2 cycles starting with pre-action activities then in each cycle consisting of 4 stages which included planning, implementation, observation, and reflection. Meanwhile, to determine the percentage level of student learning outcomes, researchers used observation sheets and final evaluation tests in each cycle.*

Keywords: Learning Model, *Student Facilitator and Explaining*, learning outcomes and Civics.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, baik kehidupan berbangsa maupun bernegara. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas Pendidikan dari bangsa itu sendiri, karena pendidikan yang tinggi dapat membentuk sumber daya manusia berkualitas yang disiapkan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam penerapannya di Indonesia di Indonesia, pendidikan mengacu pada sistem pendidikan nasional yang merupakan satu keseluruhan terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang saling berkaitan untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Merujuk pada Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lebih lanjut tentang tujuan pendidikan nasional, salah satu tujuan pendidikan dan pengajaran adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan " dan ayat (3) pemerintahan mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang tergambar sebagai luaran yang harus memenuhi beberapa standar seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 tahun 2022 Tentang Perubahan PP Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa Standar kompetensi

lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dasar difokuskan pada:

"(1) Persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; (2) penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan (3) penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi Peserta Didik untuk mengikuti Pendidikan lebih lanjut."

Dalam rangka pencapaian standar kompetensi lulusan ini, maka pemerintahan berupaya meningkatkan mutu pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Adapun upaya yang telah dilakukan pemerintah, seperti penambahan buku-buku pelajaran, penyempurnaan kurikulum, pengadaan media belajar, penambahan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sekaligus pemantapan proses belajar mengajar dalam kelas.

Kurikulum yang merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional memuat pelajaran tentang PKn yang mempunyai program pengembangan pengetahuan, kemampuan bersosialisasi, dan karakter sosial sebagai penunjang hidup sebagai makhluk sosial. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar dimaksudkan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, serta membentuk kepribadian bangsa yang sesuai dengan falsafah, pandangan hidup, ideologi, dan dasar negara yaitu Pancasila.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pembelajaran PPKn di atas, dapat diketahui bahwa kondisi ideal peserta didik adalah taat dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, cinta tanah air dan memiliki semangat kebangsaan. Namun hal ini tidak sesuai dengan yang ditemukan di lapangan. Kondisi realitas yang dijumpai di lapangan tidak sesuai dengan harapan dalam tujuan

pendidikan yang dijelaskan di atas.

Berdasarkan hasil observasi dilakukan pada tanggal 8 sampai 9 Februari di SD Negeri 241 Ugi Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo kelas V yang berjumlah 13 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Di SD Negeri 241 UGI masih banyak ditemukan siswa yang nilainya belum mencapai KKM muatan pelajaran PKn yaitu <70 sesuai dengan kurikulum 2013 yang diberlakukan di sekolah. Dengan demikian tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan karena standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PKn di sekolah itu adalah 70. Masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran PKn adalah kurang maksimal dalam menerapkan model-model pembelajaran yang menarik minat siswa. Hal ini terjadi karena penerapan model pembelajaran dapat menghabiskan waktu yang banyak sehingga guru terlalu fokus dalam penyelesaian materi dan tidak memperhatikan penerapan model-model pembelajaran. Penerapan model-model pada pembelajaran PKn sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menarik minat siswa. Sedangkan faktor siswa selama proses pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya respon, beberapa siswa melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran seperti bercerita dengan teman sebangkunya tanpa memperhatikan penjelasan guru, tugas yang diberikan kurang dipahami sehingga tugas yang dikerjakan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Inilah yang menyebabkan nilai PKn siswa rendah sedangkan pendidikan kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah, khususnya di sekolah dasar yang menyajikan bahan ajar yang memuat pendidikan nilai, norma, moral, dan etika, karena PKn bertujuan membentuk pribadi warga negara Indonesia secara utuh berdasarkan nilai Pancasila sebagai pandangan hidup dan dasar negara, sehingga para guru di sekolah, khususnya guru kelas

diuntut untuk memahami, menguasai tentang konsep PKn secara utuh agar siswa dapat mengetahui pentingnya pembelajaran PKn khususnya di SD.

Berdasarkan permasalahan tersebut bahwa penguasaan ilmu PKn siswa kelas IV masih tergolong rendah karena konsep PKn dalam meningkatkan kerja sama dan saling menghargai satu sama lain dalam kelas yang belum bisa dimiliki oleh setiap siswa. Konsep PKn harus direalisasikan dalam keadaan nyata siswa itu sendiri sehingga PKn dapat menjadi ilmu yang melekat pada dalam kehidupan sehari-hari siswa. Jika hal ini tidak diterapkan dalam pembelajaran, maka permasalahan ini akan berdampak ke setiap aspek yang terkait dalam pendidikan bukan hanya berdampak pada siswa itu sendiri. Untuk itu, salah satu solusi agar proses pembelajaran PKn menjadi pembelajaran bermakna bagi siswa yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebagai langkah penyelesaian tersebut.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran dimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa lalu memberikan kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya, jika diterapkan pada proses pembelajaran, maka model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa untuk berbicara untuk menyampaikan ide atau pendapatnya sendiri, siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain dan dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut. Huda (2018) menyatakan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini memiliki sejumlah kelebihan menurut Dinda, Yudha, & Rahim, (2020), setidaknya seperti mendorong

siswa berpikir kritis, aktif, bertanggung jawab, kreatif, mandiri dan berani. Dengan demikian, proses pembelajaran PKn yang menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 241 Ugi Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo.

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya atau penelitian relevan yang dilakukan oleh Anismulyani pada tahun 2013 dengan judul "Penerapan model pembelajaran

Student Facilitator and Explaining untuk meningkatkan proses dan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri Perumnas Kota Makassar". Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Peningkatan proses belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sedangkan dari hasil belajar. siswa yaitu dapat dilihat dari hasil tes siklus I berada pada kategori Cukup (C) dan pada siklus II meningkat menjadi kategori Baik (B) sehingga standar ketuntasan hasil belajar dapat tercapai. Penelitian juga dilakukan oleh Suci Ayu Permatasari pada tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 62 Kota Bengkulu". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian tersebut menjadikan alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V SD Negeri 241 Ugi Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengetahui

penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan hasil belajar PKn SDN 241 UGI Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Populasi pada penelitian yaitu siswa kelas V di SDN 241 UGI kecamatan Sabbangparu Kabupaten Gowa yang berjumlah 13 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan penelitian diuraikan tentang penerapan Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran PKN dan peningkatan siswa selama proses dan hasil belajar dengan materi pokok keberagaman sosial budaya masyarakat di kelas V SD Negeri 241 Ugi Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru kelas V SD Negeri 241 Ugi bertindak sebagai observer dan peneliti sebagai guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran PKN (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) guru memdemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran; (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa/peserta lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran; (4) guru menjelaskan ide atau pendapat siswa; (5) guru menjelaskan materi secara singkat; (6) penutup.

Deskripsi pembelajaran untuk keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran PKN dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi pokok keberagaman sosial budaya masyarakat disajikan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tindakan siklus I pertemuan 1, materi yang diajarkan yaitu keberagaman sosial budaya masyarakat

Indonesia dan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia, sedangkan pertemuan 2 materi yang diajarkan yaitu jenis-jenis usaha masyarakat dalam bentuk peta pikiran dan keragaman sosial di lingkungan sekitarnya berdasarkan jenis usaha. Jika keberhasilan siswa belum sesuai dengan kriteria indikator keberhasilan maka dilanjutkan pada tindakan siklus II dengan materi pokok yang sama. Adapun perincian kegiatan siklus I adalah sebagai berikut:

1) Pembahasan Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan oleh guru dalam hal ini peneliti dan siswa dapat dikatakan belum berhasil, karena pada pelaksanaannya masih cukup banyak kekurangan baik dari aspek guru, maupun dari aspek siswa, hal ini terlihat dari observasi guru pada siklus I yang masih berada pada kriteria (C) dengan nilai 72,2% dan untuk hasil observasi siswa juga berada pada kriteria (C) dengan nilai 72,2%. Sedangkan tingkat ketuntasan siswa pada hasil tes akhir siklus I berada pada kriteria (C) dengan nilai 72,2% dan nilai tidak ketuntasan 52%.

Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model yang diterapkan, sehingga pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Kerja sama antar siswa belum cukup terbentuk, dalam penerapan model pembelajaran ini juga siswa belum cukup paham dan menguasai materi pembelajaran. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya perlu perbaikan agar pencapaian hasil belajar siswa meningkat, hal-hal yang harus dilakukan guru pada siklus berikutnya yaitu guru perlu memberikan bimbingan kepada siswa dalam menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan serta mengarahkan siswa untuk menguasai jawaban yang telah mereka berikan secara berkelompok, guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan, dan guru harus lebih inovatif dalam mengelola kelas selama pembelajaran berlangsung.

2) Pembahasan Siklus II

Rancangan tindakan siklus II memperhatikan refleksi dari siklus I sehingga secara keseluruhan terdapat peningkatan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, pembelajaran siklus II dengan penerapan model *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran dapat dikatakan meningkat dikarenakan peserta didik yang kurang aktif menjadi aktif dan tidak takut pada saat guru memberikan pertanyaan secara berkelompok, serta kerja sama antar siswa dalam menjawab pertanyaan juga dapat terjalin dengan baik karena sebagian siswa telah memahami pelajaran. Dalam pembelajaran tersebut guru menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* sehingga proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru yang berada pada kriteria (B) dengan nilai ketercapaian indikator sebesar 88,9% dan untuk observasi aktivitas siswa berada pada kriteria (B) dengan nilai ketercapaian indikator 88,9%, sedangkan untuk hasil tes akhir pada siklus II berada pada kriteria (B) dengan nilai ketuntasan 84,62% dan tidak tuntas 15,38%. Dari data tersebut tingkat ketuntasan siswa berada pada kategori sangat baik. Setelah melihat data aktivitas dan data hasil belajar siswa dapat dikatakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada muatan PKn.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 241 Ugi Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berada pada kategori Baik. Adapun hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 241 Ugi Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo telah mengalami peningkatan dan berada pada Kategori baik pada siklus I. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran

student facilitator and explaining dapat meningkatkan hasil belajar Pkn pada siswa kelas V SD Negeri 241 Ugi Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo.

4.2. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan sebagai penyempurnaan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian diharapkan menjadi satu informasi bagi sekolah dalam meningkatkan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* khususnya pada jenjang sekolah dasar
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru, mengenai permasalahan terkait model pembelajaran dan hasil belajar siswa
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis lain dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan fariabel model pembelajaran *facilitator and explaining* dan fariabel hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 247–264.

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajarsiswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80.

Aprita, Y. M., Nuraeni, Y. S., Warpindyastuti, L. D., & Syarif, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa. *Jurnal Akrab Juara*, 6(2), 111–123.

Arikunto, Suhardjono & Surpardi. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Asriningtyas Anastasia N, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni, (2018). Penerapan Model

Pembelajaran problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil belajar Matematika Sisw Kelas 4 Sd. *JKPM*, 5 (1), 26.

Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325.

Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Huda, M. (2018). Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Huda, Miftahul. 2011. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi

KD. Ayuning Raresik, I Kt. Dibia, I. W. W. (2016). *Siswa Kelas V SD GUGUS VI Fakultas Ilmu Pendidikan e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Pembelajaran Bahasa Indonesia di*. 4(2).

Mappasoro S. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Pingge, H. D. (2018). Jurnal Faktor Hasil Belajar. *Jurnal Faktor Hasil Belajar*, 6(2), 166–176. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/14288/pdf>

Shoimin Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media

Sinring, Abdullah dkk. 2012. Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1. Fakultas Ilmu Pendidikan Unm

Smp, D. I., Muaro, N., Basuki, F. R., Pangestu, M. D., Asmara, N., & Prasetya, D. (2019). *Prodi Pendidikan Fisika Universitas Jambi , Jambi , Indonesia Email : alfattahmiko@gmail.com Edufisika : Jurnal Pendidikan Fisika Volume 4 Nomor 2 , Desember 2019*. 4.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rizki, D. A., Yudha, C. B., & Suhel, A. R. (2020, November). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika pada Materi Bangun Ruang dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (pp. 11-20).
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Terbit Terang
- Undang-Undang RI Nomor 22 tahun 2006 *Tentang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Cemerlang
- Winarno. (2022). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*. Bumi Aksara.
- Yulia, Shasliani, & Isnawati. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Savi (Somatic , Auditory , Visual dan Intellectually) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV UPT SDN 106 Pinrang. *Publikasi Pendidikan, XX*, 1-9.